

## **GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PERAWATAN BAYI BARU LAHIR DI PUSKESMAS GROGOL SUKOHARJO**

Emalia Fadilah Hamzah, Defie Septiana Sari  
Poltekkes Bhakti Mulia Sukoharjo  
Email : emaliafadila@gmail.com

### **Abstrak**

Status kesehatan di suatu wilayah dapat digambarkan dari Angka Kematian Bayi (AKB) di wilayah tersebut, yang berkaitan dengan faktor penyebab kematian bayi antara lain kesenjangan akses terhadap pelayanan kesehatan berkaitan dengan kondisi ekonomi dan sosial, keterlambatan mendapat pertolongan pada keadaan darurat, pengetahuan tentang pendidikan kesehatan yang sedikit, dan deteksi awal pencegahan penyakit komplikasi belum maksimal. Perawatan bayi baru lahir bertujuan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi, menjaga kehangatan tubuh bayi, dan mencegah timbulnya infeksi. Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Grogol Sukoharjo; 5 ibu hamil, hanya 1 ibu hamil yang sudah mendapatkan pendidikan kesehatan perawatan bayi baru lahir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang perawatan bayi baru lahir di Puskesmas Grogol Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan dilakukan di Puskesmas Grogol Sukoharjo pada bulan April-Juni 2018 dengan populasi seluruh ibu hamil trimester II-III dengan teknik sampling *total sampling*. Analisa data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Ibu hamil mayoritas dengan tingkat pendidikan SMA, primipara dan bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT), primigravida mayoritas memiliki pengetahuan baik, dan multigravida mayoritas memiliki pengetahuan kurang. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Perawatan Bayi Baru Lahir sebagian besar adalah baik.

**Kata Kunci:** Ibu hamil, perawatan bayi baru lahir, tingkat pengetahuan.

## DESCRIPTION OF PREGNANT WOMEN'S KNOWLEDGE OF NEW BORN CARE AT PUSKESMAS GROGOL, SUKOHARJO

### Abstract

Health status in an area can be described from the Infant Mortality Rate (IMR) in the region which is related to the factors causing infant mortality, among others, the gap in access to quality health services related to economic and social conditions, delays in getting help in emergencies, knowledge of little health education, and the initial detection of prevention of complications has not been maximized. Care for newborns aims to meet the nutritional needs of the baby, maintain the warmth of the baby's body, and prevent infection. Based on the results of a preliminary study at the Grogol Sukoharjo Health Center; 5 pregnant women, 1 pregnant woman has received a newborn care health education. This study aims to describe the level of knowledge of pregnant women about the care of newborns at the Grogol Sukoharjo Health Center. This study was conducted at the Sukoharjo Grogol Health Center in April - June 2018 with a population of all pregnant women in the second trimester-III with a total sampling sampling technique. Data analysis using descriptive quantitative analysis. The majority of pregnant women with high school level education, primipara and working as housewives (IRT), the majority of primigravida have good knowledge, and the majority of multigravidas have less knowledge.: Most of the knowledge of pregnant women about the care of newborns is good.

**Keyword:** Pregnant women, care for newborns, knowledge.

### Pendahuluan

Indikator terpenting untuk menilai tingkat kesejahteraan dan derajat kesehatan serta kualitas hidup di suatu negara termasuk di Indonesia adalah angka kematian neonatal (AKN), angka kematian bayi (AKB), dan angka kematian balita (AKBA). Sesuai dengan tujuan dari SDG's (*Sustainable Development Goal's*) yang ketiga yaitu memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua untuk semua usia dengan salah satu targetnya bahwa pada tahun 2030, mengakhiri kematian yang dapat dicegah pada bayi baru lahir dan balita dimana setiap negara menargetkan untuk mengurangi kematian neonatal setidaknya menjadi kurang dari 12 per 1.000 kelahiran dan kematian balita menjadi serendah 25 per 1.000 kelahiran.<sup>1,2</sup>

Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2017; tren Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 24 per 1.000 kelahiran hidup, AKB ini mengalami penurunan dari hasil SDKI tahun 2002-03 yang berada pada angka 35 per 1.000 kelahiran hidup. Meskipun mengalami penurunan sebesar 31%, tetapi Angka Kematian Bayi (AKB) hasil SDKI 2017 belum memenuhi target SDG's tahun 2030 bahwa AKB setidaknya menjadi kurang dari 12 per 1.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Bayi (AKB)

di Provinsi Jawa Tengah mengalami penurunan dari 10 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2016 menjadi 8,9 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2017. Di Kabupaten Sukoharjo, Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 6,4 per 1.000 kelahiran hidup dan angka tersebut menempati urutan ketujuh di Provinsi Jawa Tengah.<sup>3</sup>

Angka Kematian Bayi (AKB) ini menggambarkan status kesehatan di suatu wilayah yang berkaitan dengan faktor penyebab kematian bayi, tingkat pelayanan antenatal, status gizi ibu hamil, tingkat keberhasilan program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan Keluarga Berencana (KB), serta kondisi lingkungan dan sosial ekonomi. Faktor penyebab kematian bayi berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia (AIPI) yang diketuai Prof. DR.dr.Akmal Taher,SpU(K) selama Juni 2016-Maret 2018; didapatkan hasil antara lain adanya kesenjangan akses terhadap pelayanan kesehatan berkualitas yang berhubungan erat dengan kondisi ekonomi dan sosial, keterlambatan mendapat pertolongan pada keadaan darurat yang berhubungan dengan lokasi kelahiran dan proses pengambilan keputusan untuk mencari pertolongan tenaga ahli, pengetahuan tentang pendidikan kesehatan yang belum memadai,

dan deteksi awal dalam upaya pencegahan penyakit komplikasi belum maksimal.<sup>4,5</sup>

Perawatan bayi baru lahir bertujuan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi, menjaga kehangatan tubuh bayi, dan mencegah timbulnya infeksi. Masalah perawatan bayi memang hal yang sangat wajar karena para orang tua yang baru pertama kali menjadi ayah dan ibu tidak mempunyai pengalaman yang cukup dalam menangani bayi. Perawatan bayi penting diketahui oleh ibu sejak bayi dalam kandungan agar ibu tidak canggung dan kaget saat merawat bayinya sesudah lahir.<sup>6</sup>

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Grogol Sukoharjo yang dilakukan wawancara pada 5 ibu hamil dengan pertanyaan tentang sudah pernah mendapatkan konseling atau pendidikan kesehatan tentang perawatan bayi baru lahir seperti memandikan bayi dan perawatan tali pusat. Dari 5 ibu hamil 1 orang menjawab sudah pernah mendapatkan konseling atau pendidikan kesehatan tentang perawatan bayi baru lahir dan 4 orang ibu hamil belum pernah mendapatkan konseling atau pendidikan kesehatan tentang perawatan bayi baru lahir.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Perawatan Bayi Baru Lahir di Puskesmas Grogol Sukoharjo” karena masih ada ibu hamil yang tidak mengetahui tentang perawatan bayi baru lahir.

### Metode Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang perawatan bayi baru lahir. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* yaitu seluruh ibu hamil TM II-III, sejumlah 31 ibu hamil. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Grogol pada bulan April-Juni 2018.

### Hasil Penelitian

#### 1. Karakteristik Responden

##### a. Tingkat Pendidikan

**Tabel 1. Distribusi frekuensi tingkat pendidikan ibu hamil di Puskesmas Grogol Sukoharjo April-Juni 2018.**

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase
Sekolah Dasar	1	3,2%
SMP Sederajat	10	32,3%
SMA Sederajat	16	51,6%
D1-D3/S1	4	12,9%
<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa 51,6% ibu hamil di Puskesmas Grogol Sukoharjo mempunyai pendidikan SMA sederajat.

##### b. Paritas (pernah melahirkan)

**Tabel 2. Distribusi frekuensi jumlah anak dari ibu hamil di Puskesmas Grogol April-Juni 2018.**

Jumlah Anak	Frekuensi	Presentase
Primipara	16	51,6%
Multipara	15	48,8%
<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa 51,6% paritas ibu hamil adalah primipara.

##### c. Pekerjaan

**Tabel 3. Distribusi frekuensi pekerjaan ibu hamil di Puskesmas Grogol Sukoharjo April-Juni 2018.**

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
Ibu Rumah Tangga (IRT)	19	61,3%
Swasta/Wiraswasta	7	22,6%
Buruh	1	3,2%
Karyawan	3	9,7%
Wirasaha	1	3,2%
<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa 61,3% ibu hamil bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT).

##### d. Tingkat pengetahuan ibu hamil berdasarkan paritas di Puskesmas Grogol Sukoharjo

**Tabel 4. Distribusi frekuensi presentase tingkat pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Grogol April-Juni 2018.**

Tingkat Pengetahuan	Paritas	
	Primipara	Multipara
Baik	12 (38,7%)	9 (29,0%)
Cukup	2 (6,5%)	6 (19,4%)
Kurang	2 (6,5%)	0 (0%)
<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>15</b>

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa ibu primipara mayoritas mempunyai pengetahuan baik 38,7%,

sedangkan multipara mempunyai pengetahuan kurang 0%.

- e. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang perawatan bayi di Puskesmas Grogol April-Juni 2018

**Tabel 5. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang perawatan bayi baru lahir di Puskesmas Grogol 2018.**

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase
Baik	21	67,7%
Cukup	8	25,8%
Kurang	2	6,45%
<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 5 Dapat diketahui mayoritas ibu hamil dengan tingkat pengetahuan baik 67,7%.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang perawatan bayi baru lahir sebagian besar berada pada kategori baik. Pengetahuan seorang ibu hamil akan terkait dengan status perawatan bayi baru lahir, masalah pengertian dan pemahaman ibu tentang perawatan bayi baru lahir tidak akan menjadi halangan yang besar jika pengetahuan yang memadai tentang hal itu sudah diberikan. Pengetahuan tentang perawatan bayi baru lahir akan merubah perilaku kesehatan terutama cara memandikan bayi dan merawat tali pusat. Pengetahuan ibu merupakan faktor penting dalam keberhasilan perawatan bayi baru lahir. Dengan pengetahuan yang baik maka ibu memiliki kesadaran dalam merawat bayinya akan meningkat.

Sejalan berdasarkan teori Notoadmojo (2003) dalam Wawan dan Dewi (2011) pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan (penglihatan, pendengaran, raba, rasa dan penciuman). Pengetahuan seseorang bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti umur, paritas, pendidikan dan pekerjaan yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang. Tetapi hasil penelitian berbeda dengan penelitian Nurjannah (2011) tentang pengetahuan dan sikap ibu primigravida terhadap tanda bahaya bayi baru lahir bahwa ibu hamil primigravida mempunyai pengetahuan kurang.

Tingkat pendidikan seseorang dipengaruhi oleh beberapa hal seperti

mayoritas pendidikan ibu hamil di Puskesmas Grogol yang mempunyai tingkat pengetahuan baik yaitu pendidikan SMA sederajat. Sejalan dengan teori Notoatmodjo dalam Wawan dan Dewi (2011) semakin tinggi pendidikan semakin baik dalam menyerap informasi sehingga tingkat pengetahuan seseorang semakin baik, begitu sebaliknya dan pendidikan juga dapat mempengaruhi seseorang termasuk perilaku seseorang tentang pola hidup. Menurut Mubarak (2007), bahwa pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami, dimana semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya.

Mayoritas paritas ibu hamil di Puskesmas Grogol yang mempunyai tingkat pengetahuan baik mempunyai status primipara dan yang berpengetahuan kurang yaitu dengan status multipara. Pada umumnya ibu hamil di Puskesmas Grogol yang mempunyai status primipara lebih memiliki pengetahuan tentang perawatan bayi baru lahir karena di jaman canggih sekarang ini banyak ibu yang lebih menggunakan sosial media, sedangkan status multipara belum pernah mendapatkan informasi ataupun mendapatkan pendidikan kesehatan tentang perawatan bayi baru lahir karena ibu multipara lebih mempercayai adat atau orang terdahulu tentang perawatan bayi baru lahir. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Saragih (2009) tentang perilaku ibu primipara dalam merawat bayi baru lahir bahwa ibu primipara memiliki perilaku baik dalam merawat bayi baru lahir.

Menurut Mubarak (2007), bahwa suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Ada kecenderungan pengalaman yang kurang baik seseorang akan berusaha untuk melupakan, namun jika pengalaman terhadap obyek tersebut menyenangkan maka secara psikologis timbul kesan yang sangat mendalam dan membekas dalam emosi kejiwaannya, dan akhirnya dapat pula membentuk sikap positif dalam kehidupannya.

Mayoritas pekerjaan ibu hamil di Puskesmas Grogol yang mempunyai tingkat pengetahuan baik dan cukup sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) sedangkan tingkat pengetahuan yang kurang yaitu 1 ibu rumah tangga (IRT) dan 1 buruh.

Menurut Budiman (2013), pekerjaan berhubungan dengan sosial ekonomi seseorang, semakin tinggi pengetahuannya dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya jika seseorang tersebut memiliki pekerjaan dengan sosial ekonomi yang tinggi. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan ibu hamil tentang perawatan bayi baru lahir di puskesmas grogol sukoharjo adalah dalam kategori baik, kemungkinan dipengaruhi oleh faktor pendorong yaitu umur, pengalaman, informasi dan faktor penghambat yaitu pendidikan.

### **Kesimpulan**

1. Ibu hamil TM III di Puskesmas Grogol mayoritas berpendidikan SMA sederajat, mayoritas dengan paritas primipara dan bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT).
2. Ibu hamil dengan paritas primigravida di Puskesmas Grogol mayoritas memiliki pengetahuan baik.
3. Ibu hamil dengan paritas multigravida di Puskesmas Grogol mayoritas memiliki pengetahuan kurang.

4. Mayoritas ibu hamil di Puskesmas Grogol mempunyai pengetahuan baik.

### **Daftar Pustaka**

1. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional;2018.
2. INFID. *Tujuan 03 Memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua untuk semua usia 2017* (diunduh 12 Februari 2018). Tersedia dari : <http://www.sdg2030indonesia.org>.
3. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017*. Semarang: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah;2018.
4. Putri, Tiara. *Ini 6 Penyebab Utama Angka Kematian Ibu dan Bayi Baru Lahir 2018*. (diunduh 4 April 2018). Tersedia dari : <http://lifestyle.okezone.com>.
5. Kementerian Kesehatan RI dan JICA. *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI;2016.
6. Wawan & Dewi. *Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika; 2011.
7. Mubarak, Wahit Iqbal, dkk. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2007.
8. Saragih, Erpinaria. *Perilaku Ibu Primipara dalam Merawat Bayi Baru Lahir Di Kelurahan Sukaraja Kecamatan Medan Maimunn*. Skripsi Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara. 2011.
9. Budiman & Riyanto A. *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika; 2013.